

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian perbandingan kualitas sediaan dengan deparafinisasi dengan xylol dan perasan jeruk purut, maka dapat diperoleh Kesimpulan

1. Kualitas sediaan Histologi ginjal mencit dengan deparafinisasi dengan xylol didapatkan hasil kualitas yang baik. Dengan skor rata rata total 8 dengan inti sel, intensitas pewarnaan dan kontras pewarnaan yang baik.
2. Kualitas sediaan Histologi ginjal mencit dengan deparafinisasi dengan perasan jeruk purut Konsentrasi 1%, didapatkan hasil tidak baik dengan skor rata rata 4 pada seluruh parameter yaitu, sitoplasma, inti sel, intensitas pewarnaan dan kontras pewarnaan.
3. Kualitas sediaan Histologi ginjal mencit dengan deparafinisasi dengan perasan jeruk purut Konsentrasi 2%, didapatkan hasil tidak baik dengan skor rata rata 5 pada seluruh parameter yaitu, sitoplasma, inti sel, intensitas pewarnaan dan kontras pewarnaan. Namun pada sediaan dapat terlihat bahwa paraffin jauh lebih sedikit dari konsentrasi 1 %
4. Kualitas sediaan Histologi ginjal mencit dengan deparafinisasi dengan perasan jeruk purut Konsentrasi 3%, didapatkan hasil baik dengan skor 7,3 pada seluruh parameter yaitu, sitoplasma, inti sel, intensitas pewarnaan dan kontras pewarnaan. Dimana tidak terdapat perbedaan deparafinisasi dengan xylol dan deparafinisasi dengan konsentrasi 3%. Namun, masih tersisa paraffin yang jauh lebih sedikit dibandingkan konsentrasi 1% dan 2%.
5. Hasil Perbandingan yang didapatkan pada pewarnaan hematoxylin eosin, deparafinisasi menggunakan perasan jeruk purut dengan xylol didapatkan hasil terbaik yaitu xylol dengan nilai rata rata 8 pada setiap parameter dan diikuti oleh deparafinisasi dengan perasan jeruk purut konsentrasi 3% dengan nilai rata rata 7,3. Dimana dari ketiga perlakuan

(1%, 2% dan 3%) dapat disimpulkan bahwa deparafinisasi dengan jeruk purut 3% memiliki hasil yang tidak berbeda dari xylol.

B. Saran

Bagi peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian:

1. Menggunakan perasan jeruk disertai pemanasan 60° sesuai dengan titik didih paraffin
2. Menggunakan konsentrasi yang lebih tinggi dan variasi waktu yang lebih lama.
3. Menggunakan jenis jeruk lainnya yang memiliki asam sitrat yang lebih tinggi.
4. Menggunakan ekstrak asam sitrat dari jeruk sebagai agen deparafinisasi.